

KECEMASAN CAREGIVER PASIEN SKIZOFRENIA DI POLIKLINIK JIWA RS. H. A ZAKY DJUNAID DI MASA PANDEMI COVID-19

Ari Setiawan Andrianto¹, Hana Nafiah²

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN

Jl. Raya Ambokembang No.8, Kambang Tengah, Ambokembang, Kec. Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51172

Email : ariyasid123@gmail.com, hana.pekajangan@gmail.com

Abstract : Background: As caregivers, families have a crucial role in the healing process of schizophrenic patients. Caregivers' excessive burdens can cause anxiety and will affect the quality of care they provide to patients. The essential role of caregivers in schizophrenic patients' healing process is providing care for the patients in the form of appropriate coping.

Purpose: This study aimed to describe the anxiety of Schizophrenic Patient Caregivers at the Psychiatric Polyclinic of H. A. Zaky Djunaid Hospital During Covid-19 Pandemic.

Method: There were 56 respondents participating in the study after being chosen through a total sampling technique. The data were collected with the HARS Anxiety Questionnaire.

Result: The results showed that 39 (69.6%) caregivers of schizophrenia patients had moderate anxiety, while 17 (30.4%) of caregivers experienced mild anxiety.

Conclusion: In providing nursing care to schizophrenic patients, nurses are expected to provide good counseling to the families and surrounding communities to foster better understanding in taking care of schizophrenic patients.

Keywords: Caregiver, Anxiety, Schizophrenia

Abstrak : Latar Belakang Keluarga sebagai *caregiver* mempunyai peran yang sangat penting dalam proses penyembuhan pasien skizofrenia. Banyaknya beban *Caregiver* dapat menimbulkan kecemasan dan akan mempengaruhi kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien. Peran penting *caregiver* pada penyembuhan adalah sebagai pemberi asuhan terhadap pasien dengan memberikan coping yang baik kepada pasien skizofrenia.

Tujuan Penelitian ini mendeskripsikan Kecemasan Caregiver Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Jiwa RS. H. A Zaky Djunaid Di Masa Pandemi Covid-19.

Metode Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden. Alat pengumpulan data menggunakan Kuesioner Kecemasan *HARS*.

Hasil penelitian menunjukkan sebesar 39 responden (69,6%) caregiver pasien skizofrenia memiliki kecemasan sedang sedangkan 17 responden (30,4%) mengalami kecemasan ringan di RS H. A Zaky Djunaid Pekalongan.

Simpanan Bagi Profesi Keperawatan diharapkan Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia perlu mempertimbangkan pemberian penyuluhan yang baik dan nantinya dapat diaplikasikan kepada keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga dapat menumbuhkan pemahaman dalam perawatan pasien skizofrenia.

Kata Kunci: Caregiver, Kecemasan, Skizofrenia

PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah salah satu jenis psikotik yang menunjukkan gejala gangguan psikotik yang paling sering. Pasien dengan skizofrenia mempunyai gejala salah satunya adalah halusinasi akibat cemas 2 berkepanjangan yang tidak mampu dihadapi pasien menggunakan mekanisme koping dalam diri pasien. Pendapat lain menyebutkan bahwa halusinasi yang terjadi pada pasien skizofrenia halusinasi gangguan alam perasaan yang tidak menentu, isi kebesaran atau kejaran, sering bertengkar atau berdebat, dan perilaku cemas yang tidak menentu dan kemarahan. Penyebab gangguan jiwa salah satunya adalah adanya tekanan yang berat dalam peristiwa hidup. Stres berasal dari lingkungan atau biologi ataupun bisa keduanya (Sylvia dan Gitayanti, 2011).

Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementerian Republik Indonesia menyimpulkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang menunjukkan gejala depresi dan kecemasan, usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Jumlah gangguan jiwa berat atau psikosis/skizofrenia tahun 2013 di Indonesia provinsi-provinsi yang memiliki gangguan jiwa terbesar pertama antara lain adalah Daerah Jakarta

(79.03%) dan Jawa Tengah (36,5%) dari seluruh provinsi di Indonesia (Kemenkes, 2018).

Caregiver adalah orang yang memberikan bantuan dan perawatan terhadap penderita. Caregiver terbagi menjadi dua, yaitu formal dan informal. Caregiver formal merupakan perawat yang disediakan oleh rumah sakit, psikiater, pusat perawatan, ataupun tenaga profesional lain yang diberikan dan dikenai biaya keuangan sebagai pembayaran jasa yang telah dilakukan. Sedangkan caregiver informal merupakan caregiver yang tidak dibayar atau dilatih oleh badan-badan hukum, seperti pasangan, anak, menantu atau teman dekat bagi seseorang yang memerlukan perawatan (Kemenkes, RI, 2019).

Caregiver mengambil peranan penting dalam perawatan penderita skizofrenia, baik caregiver formal dan informal. Caregiver formal yang nyatanya merupakan tenaga ahli medis tentu mampu memberikan bantuan dalam pemberian obat-obatan dan penanganan medis untuk kesembuhan penderita skizofrenia. Biasanya, bantuan dan dukungan yang lebih luas diberikan oleh caregiver informal yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan penderita. Caregiver informal juga dapat memberikan perawatan dan dukungan dalam bidang kesehatan, seperti mandi, makan dan pemeliharaan lingkungan sosial, emosional dan keuangan. Selain

memberikan pelayanan terhadap penderita skizofrenia, caregiver juga memberikan pembelajaran kepada anggota keluarga lain agar mampu mengenali dan memberikan pelayanan yang tepat untuk penderita skizofrenia (Kemenkes, RI, 2019).

Hasil penelitian dari Aldo, dkk (2022) menunjukkan bahwa kecemasan caregiver adalah rendah, dimana yang rendah tersebut mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya dukungan sosial, perjalanan penyakit, dan hubungan antar anggota keluarga. Serta adanya hubungan antara beban fisik dengan kecemasan yang dipengaruhi oleh karakteristik caregiver, dimana usia caregiver terbanyak berada di rentang usia 37-60 tahun (75,9%) bahkan ada yang lebih dari 60 tahun (13,9%) sehingga telah mengalami penurunan fungsi fisik yang berdampak pada terbatasnya aktifitas dalam merawat klien skizofrenia di rumah. Terdapat hubungan antara beban emosional dan beban ekonomi yang dialami oleh keluarga selama menjadi caregiver yang dapat mempengaruhi kecemasan dikarenakan kondisi pasien yang terkadang menimbulkan ketegangan emosional, serta meningkatnya kebutuhan ekonomi untuk digunakan dalam pengobatan pasien. Dalam penelitian ini didapatkan masalah tentang bagaimana kecemasan yang

dialami oleh caregiver pasien skizofrenia dalam merawat pasien dengan gangguan kejiwaan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Gambaran Kecemasan Caregiver Pasien Skizofrenia di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan *total sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien Skizofrenia Di Poliklinik Jiwa RS. H. A Zaky Djunaid Pekalongan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1
Karakteristik Responden

Variabel	F	%
Umur		
17 - 25 Tahun (Remaja Akhir)	2	3.6
26 - 35 Tahun (Dewasa Awal)	19	33.9

36 - 45 Tahun (Dewasa Akhir)	22	39.3
46 - 55 Tahun (Lansia Awal)	10	17.9
56 - 65 Tahun (Lansia Akhir)	3	5.4
Total	56	100

Pendidikan

SD	13	23.2
SMP/ sederajat	16	28.6
SMA/ sederajat	19	33.9
Perguruan tinggi	8	14.3
Total	56	100

Pekerjaan

Tidak Bekerja	20	35.7
berkerja	36	64.3
Total	56	100

Jenis Kelamin

Laki – laki	39	71.4
Perempuan	17	28.6

Lama Merawat

1 - 4 Tahun	3	5.4
5 - 10 Tahun	53	94.6
Total	56	100

Hubungan Pasien

Orang Tua	13	23.2
Anak	8	14.3
Saudara	15	26.8
Suami/Istri	20	35.7
Total	56	100

Tabel 5.2**Distribusi Frekuensi****Kecemasan Caregiver Pasien****Skizofrenia di Poliklinik Jiwa****Di RS H. A Zaky Djunaid**

No	Kecemasan	Jumlah	%
1.	Kecemasan Ringan	17	30.4
2.	Kecemasan Sedang	39	69.6
	Jumlah	56	100

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan menunjukkan karakteristik umur sebanyak 22 responden (39,3%) berumur 36 – 45 tahun (Dewasa Akhir), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang akan lebih dipercaya karena kedewasaannya berbeda dengan yang belum tinggi kedewasaannya sehingga untuk lebih percaya belum bisa. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa (Kemenkes RI, 2021).

Karakteristik pendidikan didapatkan , 19 responden (33,9%) berpendidikan SMA. Hasil ini sesuai dengan penelitian Qudwatunnisa (2018) dengan judul *Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pada Family Caregiver Orang Dengan Skizofrenia Di Instalasi Rawat Jalan Grha Atma Bandung* didapatkan hasil caregiver skizofrenia memiliki Pendidikan SMA. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, dimana pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya, akan tetapi perlu diingatkan bahwa seseorang

berpendidikan rendah bukan berarti pengetahuannya rendah juga, hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak bisa diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi bisa diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan pada seseorang tentang suatu objek memiliki dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek tersebut menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menyebabkan sikap yang semakin positif terhadap objek tertentu. *World Health Organization* (WHO) diikuti oleh Notoatmodjo (2007) dalam Wawan A dan Dewi M (2014 h 11).

Karakteristik pekerjaan didapatkan hasil 36 responden (64,3%) bekerja. Nursalam (2003) dalam Wawan A dan Dewi M (2014 h 17) pekerjaan adalah keburukan sehingga harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukan sumber dari kesenangan, tetapi lebih banyak mencari nafkah yang menimbulkan kebosanan berulang dan banyak tantangan pada seseorang, sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempengaruhi kehidupan

keluarga. Seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan akan menimbulkan kebosanan karena tidak dapat melakukan aktifitas yang dapat berguna untuk kesibukan sehari – hari (Meilani dan Ni Ketut, 2019).

Karakteristik jenis kelamin 40 responden (71,4%) berjenis kelamin laki – laki, pada penelitian ini jenis kelamin laki – laki lebih sering dijadikan caregiver karena Jenis kelamin perempuan mengalami lebih banyak tanggung jawab dalam memberikan perawatan terhadap anggota keluarganya sehingga laki – laki lebih focus dalam mengurus pasien skizofren. kualitas hidup perempuan menurun diakibatkan karena perempuan memiliki banyak peran, yaitu pengatur dalam rumah tangga, pendukung emosional, sebagai ibu, pencari nafkah, serta peran tambahan sebagai family caregiver yang sakit (Given et al., 2012). Faktor hormonal juga dapat mengakibatkan menurunnya kualitas hidup dimana pada perempuan lebih banyak merasakan beban karena hormon oksitosin berkontribusi pada kondisi stress yang dialami perempuan saat merawat anggota keluarganya yang sakit sehingga dalam penelitian

ini laki – laki lebih baik dalam menjadi caregiver pada pasien skizofren (Schneider et al., 2011).

Hasil penelitian karakteristik 53 responden (94,6%) lama merawat 5 – 10 tahun. pengalaman dan tidak terlatih untuk merawat pasien dengan skizofrenia , dan disebutkan bahwa caregiver yang merawat anggota keluarga yang mengalami skizofrenia akan merasakan ketegangan dan stres bagi caregiver, dikarenakan keterampilan dan pengetahuan caregiver masih berkurang. Caregiver belum memiliki pengalaman dalam merawat pasien skizofrenia sebelumnya yang menyebabkan meningkatnya beban caregiver. Hal inilah yang membuat kualitas hidup family caregiver menurun (Effendy et al., 2015). Family caregiver yang tidak memiliki pengalaman merawat pasien skizofrenia sebelumnya akan memiliki kualitas hidup yang lebih rendah. Hal ini diakibatkan karena ketidak tahuan mereka tentang penyakit yang dialami anggota keluarganya dan keterampilan yang mereka butuhkan dalam merawat anggota keluarga yang menderita sakit

skizofrenia (Rafiyah & Sutharangsee., 2016).

Hasil penelitian hubungan pasien 20 responden (35,7%) memiliki hubungan suami/istri. Pasangan yang menjadi caregiver memiliki kemampuan merawat yang lebih baik dibandingkan dengan orang tua atau kerabat lain, di karenakan pasangan sering mengambil peran utama sebagai caregiver pasien skizofreina pada saat keluar dari rumah sakit. Sementara dalam penelitian (Ariska et al., 2020), yaitu orang yang paling banyak dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami skizofreina biasanya adalah pasangan mereka sehingga beban caregiver akan meningkat yang mengakibatkan kecemasan family caregiver menurun karena hubungan yang saling menyayangi antar anggota keluarga akan menumbuhkan ikatan yang kuat sehingga kecemasan pun akan semakin ringan (Ariska et al., 2020).

2. Gambaran Kecemasan Caregiver Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Jiwa Di RS H. A Zaky Djunaid.

Hasil penelitian kecemasan caregiver di RS H. A Zaky Djunaid Pekalongan didapat bahwa sebesar 39 responden

(69,6%) caregiver pasien skizofrenia memiliki kecemasan sedang sedangkan 17 responden (30,4%) mengalami kecemasan ringan di RS H. A Zaky Djunaid Pekalongan . Hasil ini sesuai dengan penelitian Trisnasari (2017) didapatkan hasil 50% responden mengalami kecemasan sedang.

Kecemasan dapat menjadi sumber kekuatan besar dalam perubahan pergerakan tingkah laku yang diinduksi oleh rasa khawatir tanpa penyebab yang jelas. Perubahan pergerakan tingkah laku tersebut merupakan suatu bentuk pertahanan individu terhadap kecemasan yang timbul. Dilihat dari gejala yang ditunjukkan, terdapat 4 kelompok kecemasan yaitu: gangguan cemas (*anxiety disorder*), gangguan cemas menyeluruh (*generalized anxiety disorder/ GAD*), gangguan fobik (*phobic disorder*), gangguan obsesif dan kompulsif (*obsessive-compulsive disorder*), dan gangguan panik (*panic disorder*) (Hawari, 2011).

Hasil penelitian didapatkan hasil kuesioner dengan rata – rata terkecil pada pertanyaan pada gejala respiratori Rasa tertekan atau sempit di dada perasaan tercekik, sering menarik

napas, nafas pendek/sesak pada pertanyaan ini didapatkan hasil rata – rata pertanyaan kecil hal ini dikarenakan pada caregiver skizofrenia rasa cemas yang timbul seperti adanya gangguan pernapasan yang timbul pada caregiver saat merawat pasien skizofrenia, sedangkan hasil kuesioner dengan rata – rata terbesar pada pertanyaan pada tingkah laku pada wawancara Gelisah, Tidak tenang, Jari gemetar, kening berkerut, muka tegang, tonus otot meningkat, nafas pendek dan cepat, muka merah pada pertanyaan ini didapatkan hasil rata – rata pertanyaan besar hal ini dikarenakan reaksi responden saat dilakukan wawancara menggambarkan kecemasan yang dialaminya.

Keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kesembuhan pasien yang mengalami gangguan jiwa. Kondisi keluarga yang terapeutik dan mendukung pasien sangat membantu kesembuhan pasien dan memperpanjang kekambuhan. Berdasarkan evidence based practice psikoedukasi keluarga pada pasien isolasi social sangat baik dilakukan apalagi pada situasi pandemi covid-19 seperti saat ini.

Psikoedukasi keluarga merupakan terapi yang digunakan untuk memberikan informasi pada keluarga untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam merawat anggota keluarga mereka yang mengalami gangguan jiwa, sehingga diharapkan keluarga akan mempunyai coping (usaha) yang positif terhadap stres dan beban yang dialaminya. Pada umumnya pasien yang menderita skizofrenia akan mendapatkan perawatan di Rumah Sakit Jiwa akan tetapi pada situasi pandemi covid-19 seperti ini pihak keluarga banyak yang mempertimbangkan untuk melakukan Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa.

Dengan adanya pandemi covid-19 seperti sekarang ini, menimbulkan kecemasan tersendiri pada keluarga pasien skizofrenia sehingga banyak pihak keluarga yang memilih untuk melakukan pengobatan Rawat Jalan dibandingkan dengan pengobatan Rawat Inap. Ada beberapa faktor yang dipertimbangan pihak keluarga dengan memilih Rawat Jalan (Poliklinik) antara lain, faktor ekonomi, kekambuhan, perilaku pasien, dan pengobatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Gambaran karakteristik umur sebanyak 22 responden (39,3%) berumur 36 – 45 tahun, 19 responden (33,9%) berpendidikan SMA, 36 responden (64,3%) mempunyai bekerja, 40 responden (71,4%) berjenis kelamin laki – laki, 53 responden (94,6%) lama merawat 5 – 10 tahun dan hubungan pasien 20 responden (35,7%) memiliki hubungan suami/istri di RS H. A Zaky Djunaid Pekalongan
2. Gambaran sebesar 39 responden (69,6%) caregiver pasien skizofrenia memiliki kecemasan sedang sedangkan 17 responden (30,4%) mengalami kecemasan ringan di RS H. A Zaky Djunaid Pekalongan.

B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia perlu mempertimbang pemberian penyuluhan yang baik dan nantinya dapat diaplikasikan

kepada keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga dapat menumbuhkan pemahaman dalam perawatan pasien skizofrenia.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Institusi kesehatan perlu bekerja sama dengan masyarakat sebagai perwakilan masyarakat sehingga dalam proses penyampaian informasi kepada masyarakat dapat dengan mudah diterima menumbuhkan pemahaman dalam perawatan pasien skizofrenia.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti lain didapatkan dapat mengatasi kecemasan caregiver pada pasien skizofrenia dengan kecemasan ringan - sedang.

REFERENSI

Agus Riyanto, 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha. Medika Yogyakarta

Aldo et al . 2022. *Kecemasan Caregiver Skizofrenia: A Cross Sectional Study*. LPPM STIKES PERINTIS PADANG

- Aprilia Rizky Arifiani, Sarka Ade Susana .2017. *Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Skizofrenia*. Vol. 5 No. 1 (2017): Jurnal Keperawatan Notokusumo
- Ariska, P. A. Handayani, and E. Hartati.2020. *Faktor yang Berhubungan dengan Beban Caregiver dalam Merawat Keluarga yang Mengalami Stroke,Holistic Nursing and Health Science*, vol. 3, no. 1, pp. 52-63, Jun. 2020.
<https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.52-63>
- Ariyanta, Fitra. 2013. *Hubungan natar Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri Penderita Kusta di Desa Bangklean Kabupaten Blora*.
<http://jurnal.unimus.ac.id>
- Baradero, Mary., dkk. 2015. *Seri Asuhan keperawatan Kesehatan Mental Psikiatri*. Jakarta : EGC
- Darwin, P., Hadisukanto, G., & Elvira, D. Sylvia.(2013). *Beban Perawatan dan Ekspresi Emosi pada Pramurawat Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa*. Jurnal Indon Med Assoc, Volum: 63, Nomor: 2, Februari 2013
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. (2018). *Data Kesehatan Jiwa Akhir 2018*. DINKES Kabupaten Pekalongan
- Effendy, C., Vernooij-Dassen, M., Setiyarini, S., Kristanti, M. S., Tejawinata, S., Vissers, K., & Engels, Y. (2015). *Family caregivers' involvement in caring for a hospitalized patient with cancer and their quality of life in a country with strong family bonds Psycho-Oncology*.
<https://doi.org/10.1002/pon.3701>
- Emi Wuri et al . 2015. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa 1*. Jember : UPT Percetakan dan Perbitan Universitas Jember
- Given, C Sherwood, P., Given, B. and Von Eye, A. (2005) *Caregiver Burden and Depressive Symptoms: Analyses of Common Outcomes in Caregivers of Elderly Patients*. *Journal of Aging and Health*, 17, 125-147.
<https://doi.org/10.1177/0898264304274179>

- (03). <https://doi.org/10.4172/2573-0347.1000120>
- Hadiansyah , Tantan .2022. *Kecemasan Keluarga dalam Merawat Klien Skizofrenia. Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(1), 25-29. <https://doi.org/10.33867/jka.v7i1.161>
- Hartanto A, 2018. *Model Peran Keluarga dalam Perawatan Diri Pasien Skizofrenia*. Universitas Airlangga
- Hawari, Dadang. 2011. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Katona, Cornelius et al 2012. *At a Glance Psikiatri Edisi Ke empat*. Jakarta : Erlangga
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Infodatin : Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi
- Kementrian RI 2019. *Pendampingan Lanjut usia Bagi Cargiver*. Pusat Pelatihan SDM Kesehatan
- Kumar, Rajesh, Sukhpal Kaur, and K Reddemma. 2016. *"Family Needs of Caregivers of Stroke Survivors."* *Advanced Practices in Nursing* 01
- Mary Baradero et al. 2016. *Kesehatan Mental Psikiatri : Seri Asuhan Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Meilani dan Ni Ketut, 2019. *Gambaran Stigma Terhadap Penderita Skizofrenia Pada Mahasiswa Universitas Udayana*. VOL 9 NO 7 (2020): VOL 9 NO 07(2020): E-JURNAL MEDIKA UDAYANA
- Mirza et al .2015. *Hubungan lamanya perawatan pasien skizofrenia dengan stres keluarga*. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala
- Muhlisin, Abi. 2012. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Mulyadi, eko. 2021. *Dukungan Keluarga Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa di masa Pandemi Covid-19*. Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan Vol.11 No.2 Tahun 2021
- Nasution, J.D. and Susilawati, E., 2014. *Anxiety Level Of Families In Facing*

- Schizophrenia Client Behavior At The Polyclinic Of North Sumatra Province Mental Hospital 2014. Challenges, Strategy and Health Treatment Approach to Nutrition and Molecular Epidemiology*, pp.1-5,
- Notoatmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.)
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta. Salemba Medika.
- Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan. Aplikasi dalam praktik keperawatan professional, edisi 3*, Jakarta : Salemba Medika
- Puspita, RN. 2014. *Hubungan Kecemasan Terhadap Tingkat Kontrol Asma Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (Bbkpm) Surakarta*. Skripsi. Surakarta : FK Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rafiyah, I. 2016. *Review: Burden on Family Caregivers Caring for Patients with Schizophrenia and Its Related Factors*. Nurse Media Journal of Nursing, 1(1), 29-41. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v1i1.745>
- Sabanov, V., Braat, S., D'andrea, L., Willemsen, R., Zeidler, S., Rooms, L., Bagni, C., Kooy, R.F. dan Balschun, D., 2017. *Impaired GABAergic inhibition in the hippocampus of Fmr1 knockout mice*. Neuropharmacology, 116, pp.71-81.
- Schneider et al., 2011. *Differences on Psychosocial Outcomes Between Male and Female Caregivers of Children With Life-Limiting Illnesses*. Journal of Pediatric Nursing
- Setiadi. 2013. *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Stuart. 2016. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Elsevier Singapura
- Sugeng Mashudi. 2014. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Skizofrenia*. Jawa Timur : Global Aksara Pres

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sutejo. 2019. *Keperawatan Jiwa : Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suwanto, 2015. *Implementasi Metode Bayesian dalam Menentukan Kecemasan pada HARS*. Hamilton Anxiety Rating Scale
- Sylvia dan Gitayanti.2011. *Buku Ajar Psikiatri*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Vasudeva dkk. (2013) *berpendapat tidak ada hubungan antara durasi merawat pasien dengan beban yang dialami caregiver*. Indian journal of psychological medicine
- Wawan Dan Dewi M. 2012. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yustiyani, Yeni, 2019. *Dukungan Family Caregiver Terhadap Orang Dengan Skizofrenia Di Desa Petir Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.